


Strategi Dakwah Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Warga Mengikuti Tahlilan Di Desa Muara Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin

¹Edi Karya, ²Nurseri Hasna Nasution, ³Anang Walian, 

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Palembang, Indonesia

 karyaedy257@gmail.com¹

 nurserihasnanasution_uin@radenfatah.ac.id²

 anangwalian_uin@radenfatah.ac.id³

Submitted: 2023-05-31

Revised: 2023-05-31

Accepted: 2023-05-31

This research is entitled "Dakwah Strategy of Community Leaders in Increasing Residents' Interest in Participating in Tahlilan in Muara Telang Village, Sumber Marga Telang District, Babyuasin Regency". The purpose of this study was to find out the interest of the people of Muara Telang Village in participating in Tahlilan. to find out the objective conditions of community leaders in the village of Muara Telang. to find out the strategy of community leaders in increasing the interest of residents to take part in Tahlilan in the village of Muara Telang. This type of research is field research and a qualitative approach. This study uses primary data sources and secondary data sources, while data analysis in this study uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study is qualitative descriptive, by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used is the da'wah strategy according to Asamuni Syukir. The results of the research are based on interviews conducted in the field. Residents' interest in participating in tahlilan is very low, due to their busy work as farmers, fishermen and gardeners. It is because of these non-sedentary jobs that the community's interest is low. It is hoped that the objective conditions of community leaders can provide enlightenment for the residents in Muara Telang village so that the residents can later become citizens who are obedient and obedient in religion and diligent in following tahlilan. Whereas the strategy used by community leaders in increasing interest in tahlilan is divided into 3, namely the strategy of socializing in the village of Muara Telang, the strategy of inviting ustadz from outside to add new knowledge and insights, the strategy of providing the facilities needed at the tahlilan event, but the problems that exist in the village of Muara Telang this is the first because of the busyness of the people in their activities, they lack religious knowledge and there are still many who do not understand family life.

Keywords: Strategy, Da'wah, Community, Tahlilan.

Copyright holder:
© Edi Karya (2023)

Published by:
Scidaaplus
Journal website:
<https://journal.scidaaplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN: 2656-1050 

This article is under:

How to cite:

Karya, E. Nasution, N.H, Walian, A. (2023). Strategi Dakwah Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Warga Mengikuti Tahlilan Di Desa Muara Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Secara bahasa Tahlil diartikan sebagai ucapan kalimat “laailaha illallah”. Secara istilah adalah tradisi do’a bersama untuk mendo’akan orang yang telah meninggal atau karena hajat lain, dengan membaca Al Qur’an, kalimat tayyibah, istighfar, takbir, tahmid, tasbih, sholawat dan pahalanya diberikan kepada orang yang sudah meninggal atau orang yang punya hajat. Dalam acara Tahlilan biasanya dibarengi dengan jamuan makanan dari keluarga yang sudah meninggal atau yang mempunyai hajat sebagai shodaqoh.

Tradisi Tahlilan yang memuat nilai-nilai keagamaan, menjadi salah satu praktek keagamaan yang begitu khas di Indonesia. Tahlilan merupakan ibadah ghairu mahdhah (tidak murni) sekaligus

praktek keagamaan yang sampai saat ini masih terus dipraktikkan oleh masyarakat Islam khususnya warga nahdliyin. Sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Indonesia, tentunya praktek ibadah Tahlilan menjadikan karakteristik bagi warga nahdliyin yang begitu adaptif terhadap budaya lokal.

Tradisi adalah suatu kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan didalam sebuah masyarakat, baik dalam individu atau pun kelompok dimana kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Tradisi sama seperti halnya dengan kebudayaan yakni suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui individu dan kelompok.

Tradisi Tahlil adalah sebuah tradisi ritual maupun kultural yang berkembang di masyarakat. Tradisi Tahlilan sudah biasa dilakukan oleh masyarakat hampir disetiap daerah.¹ Sebagaimana yang tertera pada Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa ayat ini menjelaskan tentang perintah selalu mengingat Allah SWT. cara untuk mengingat-Nya adalah dengan senantiasa berdzikir maupun mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasar observasi awal pada tanggal 10 Desember 2022. Seperti yang terdapat di desa Muara Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Banyuasin yaitu tradisi Tahlilan. Tradisi Tahlilan sudah dilakukan oleh masyarakat Muara Telang sejak dulu. Tujuan dilakukannya tradisi Tahlilan ini adalah untuk mengajak masyarakat supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tradisi Tahlilan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan membaca serangkaian kalimat yang biasanya terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. dzikir, tasbih dan tahmid, istighfar, dan diakhiri dengan do'a tertentu.

Masyarakat di desa Muara Telang sangat minim untuk mengikuti kajian Tahlilan karena masyarakat di sana banyak kesibukan dalam pekerjaan seperti berkebun, nelayan, petani, dan lain-lain. Berdasarkan deskripsi, penulis ingin mencoba mengkaji lebih mendalam, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI DAKWAH TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT WARGA MENGIKUTI TAHLILAL DI DESA MUARA TELANG KECAMATAN SUMBER MARGA TELANG KABUPATEN BAYUASIN".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, Pendekatan Kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan masalah secara komprehensif, holistic, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungan dan berinteraksi dengan mereka dan lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan harus terjun kelapangan secara langsung dan aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, mengahayati, berfikir, dan menarik interfrensensi dari apa yang diperoleh dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dakwah proses penentuan cara dan upaya untuk mengejar tujuan dakwah dalam situasi dan keadaan tertentu, guna untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal berdasarkan hasil dalam penelitian penulis ini mengartikan strategi dakwah ini untuk meningkatkan minat warga mengikuti Tahlilan supaya Tahlilan bisa berkembang dan mencapai tujuan yang diinginkan di

desa Muara Telang kecamatan sumber Marga Telang Kabupaten Bayuasin dan menggunakan teori strategi dakwah menurut asamuni syukir Terdapat lima bagian.

1. Azas Filosofis

Prinsip filosofis mengkaji berbagai permasalahan yang erat kaitannya dengan tujuan yang ingin di capai dalam proses atau kegiatan dakwah, jadi azas filosofis di desa Muara Telang untuk mengkaji kegiatan atau memaparkan tentang seberapa perlu kita melakukan kajian Tahlilan tujuan yang hendak dilakukan dakwah supaya masyarakat bisa membedakan mana yang haram, yang makru, yang sunna, dan yang halal dengan adanya kajian Tahlilan tersebut sehingga desa Muara Telang menjadi desa yang, rahmatan lilalamin desa yang tidak mati dalam menghidupkan tradisi Tahlilan tersebut, sehingga Tahlilan bisa berkembang terusan sampai ke anak cucung nantinya.

2. Azas Kemampuan Dan Keahlian Da'i

Di dalam dunia dakwah pastilah banyak tantangan dan hambatan namun semua itu haruslah kita hadapi dengan kemampuan dan keahlian kita sedangkan kemampuan dan keahlian da'I mampu mengajak masyarakat untuk lebih giat lagi dalam menjalan ibadah, baik ibadah mahdhah ibadah yang khusus dan ibadah ghairu mahdhah ibadah yang umum. Seorang da'i haruslah memberikan contoh yang baik dan skil-skil dalam menyampai dakwah atau isi dari cerama kita sehingga para pendenagar tidak bosan dan jenu seorang da'i bisa menghipnotis hati pendenger supaya mad'u, bisa mengerti dan memahami maknat dari Tahlialan tersebut. Betapa pentingnya hati ini di sirami dengan zikrullah, sehingga hati dan pikiran kiat bertalin kepada Allah SWT, dan kita juga sanagtlah di anjurkan untuk mengrimkan suratul al fatiha kepa sanak suadar kita yang sudah berpulang kerahmatullah.

3. Azas Sosiologi

Ialah azas yang terkait kondisi dan sasaran dakwah yang mana tokoh masyarakt didesa Muara Telang menjelaskan bahwa masyarakat di desa ini menganut agama Islam, akan tetapi pemahaman meraka masih sangat umum dan sempit tentang ajaran Islam tersebut, dan banyak kurang memahami tentang pentingnya makna Tahlilan maka dari itu untuk memahamkan masyarat tersebut haruslah lebih giat lagi dalam mengajarkan, membimbing, dan membina masyarakat sehingga masyarakat bisa mengetahui begitu penting Tahlilan bukan sekedar Tahlilan saja yang diper oleh, selain dari ilmu agama dan juga bisa menyambung tali silaturahmi, bisa berkumpul dengan tentangga bisa saling sapa dan menyapa, dan bisa menambah wawasan.

4. Azas Psikologi

Azaz psikologi adalah membahas hal yang erat hubungannya dan kejiwaan manusia, seorang da'i demikian juga memiliki karakter beragama merupakan unsur yang tidak terlepas dari idiologi dan kepercayaan (haniah) manusia yang tidak luput dari masalah masalah psikologi berkaitan dengan kondisi mad'u sebagai seorang individu maupun bagian dari kehidupan sosial (mahluk sosial) haruslah kita mampu menjelaskan hal hal yang berkaitan tentang Tahlilan dan menjelaskan pentinya tradsi Tahlilan tersebut.

Dakwah merupakan bagian dari rangkaian kegiatan maupun dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah memberikan sebuah arah atau pedoman setiap gerak langkah kegiatan dakwah. Sejalan dengan definisi dakwah yaitu bahwa dakwah merupakan usaha untuk menyeru, mendorong, dan mengajak seseorang untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam cara tujuan untuk mencapai sebuah kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Tahlilan”, siapa yang tidak kenal satu kata ini. Sebuah amalan keagamaan yang familiar dilakukan oleh masyarakat muslim Indonesia yang mungkin juga beberapa daerah di Malaysia. Tahlilan khas dikenal dengan berkumpulnya beberapa muslim di suatu tempat disertai dengan bacaan-bacaan kalimah toyyibah bersama-sama, khususnya bacaan Tahlil (laa ilaa ha illallah), yang ditujukan untuk ibadah serta mendoakan saudara muslimin yang telah menghadapNya.

Ritual Tahlilan sudah dikenal masyarakat muslim Indonesia sejak abad pertengahan yang lalu. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Tahlilan merupakan adopsi tata cara ibadah kepercayaan pribumi pra Islam yang kemudian dimodifikasi oleh para pendakwah Islam menjadi suatu kegiatan positif bernuansa Islam dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Bagi orang NU, Tahlilan mungkin kegiatan yang kurang afdhol jika tidak dilakukan. Di samping itu bisa kita duga jutaan muslim Indonesia melakukan Tahlilan setiap harinya. “Tahlilan” yang identik dengan kegiatan keagamaan ternyata memiliki fungsi lain dari fungsi utama sebagai sarana ibadah. Kegiatan berkumpulnya muslimin yang khas ini memiliki arti penting yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan sains. Bagaimana bisa? Mari kita ulas bersama.

5. Azas efektifitas dan efisiensi

Di dalam aktivitas dakwah haruslah berusaha dalam menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang harus dikeluarkan dengan pencapaian hasil yang maksimal sehingga kita bisa mengubah itu semua dan kita bisa mencapai tujuan kita untuk mengajak orang, berbuat baik dan untuk meningkatkan tradisi tahlilan tersebut kita harus banyak berkorban, sehingga tujuan kita bisa maksimal, untuk mengimplementasikan suatu kegiatan atau usaha, dengan mengeluarkan output sedikit uang, waktu dan tenaga, dan supra majelis atau adat istiadat yang baik ini berjalan dengan maksimal, sedangkan efektifitas bekerja dengan sesuai kebutuhan dan dana yang dikeluarkan maka dari itu pondasi atau benteng diri yang paling baik adalah ilmu agama yang luas dan yang benar berkorban dengan harta kita, maka harta kitalah yang akan menjadi saksi di hadapan Allah SWT nanti, kita gunakan menolong agama Allah SWT.

KESIMPULAN

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian selanjutnya dapat ditarik dan disimpulkan berdasarkan rumusan. Pertama, minat warga desa Muara Telang bersumber dari hasil pemantauan di Desa Muara Telang sendiri terdapat tradisi tahlilan yang kurang diminati warga desa karena kesibukan mereka di karenakan mata penjadiannya sebagai pekebun, petani dan nelayan dikarenakan pekerjaan mereka berada di laut dan waktu tidak menentu sehingga mereka tidak sulit untuk menghadiri acara tahlilan tersebut. Kedua, kondisi objek tokoh Masyarakat desa Muara Telang Tokoh agama diharapkan dapat memberikan pencerahan para warga yang ada di desa Muara Telang agar para warga nantinya bisa menjadi warga yang patuh dan taat dalam beragama serta rajin dalam mengikuti tahlilan. Ketiga, Strategi tokoh Masyarakat Desa Muara Telang dengan mengajak dan memberikan sosialisasi terhadap warga serta tentang pentingnya menerapkan prinsip bertradisi warga dapat dengan mudah memahami arti pentingnya nilai keagamaan dalam tahlilan itu sendiri.

REFERENSI

Abdullah, Thohir. 2009. Kajian Status Tahlil dalam Al-Qur'an dan Hadist. Surabaya: Terbit Terang Abidin,

- Zainal. 2016. Fakta Baru Walisongo. Jakarta: Pustaka Imam Bonjol Departemen Agama RI. 2009.
Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: Diponegoro
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitati, R&D. Bandung: PT. Alfabeta Syukur,
Asmuni. 1997. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Isla. Surabaya: Penerbitan AL-Ikhlas